

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Tabir merupakan bagian dari Sungai Batang Hari yang mana merupakan sungai terpanjang di Sumatera, yang mana luas wilayah sungai Batang Tabir sekitar 56.949 ha. Batang Tabir merupakan bagian dari tengah DAS Batang Hari yang diapit oleh DAS Batang Tebo dan DAS Batang Merangin Tembesi. Selain itu jika dilihat dari luasannya DAS Batang Tabir tidak terlalu luas dibandingkan dengan DAS lainnya.

Daerah Aliran Sungai di Indonesia hampir sebagian mengalami pengurangan luasan tutupan lahan tidak terkecuali di Provinsi Jambi. Pada periode tahun 1995 hingga 2013, terjadi pengurangan luas tutupan hutan di DAS Batang Tabir Provinsi Jambi seluas 20.641,52 ha atau sekitar 19.21% (Widiyaliza,2015).

Laju degradasi hutan di Provinsi Jambi antara tahun 2007 dan 2009 adalah 11.717,8 ha atau sekitar 5.858,9 pertahun. Degradasi terbesar terjadi pada tutupan lahan hutan tanaman menjadi tanah yang terbuka seluas 10.195,7 ha atau 87%. Salah satu DAS yang terjadi kerusakan didalamnya adalah DAS Batang Tabir, yang terletak di Kecamatan Batang Tabir (Dewi, 2013).

Data lahan kritis dari Kementerian Kehutanan, DAS Batang Tabir termasuk Prioritas II, dimana telah terjadi degradasi lahan pada daerah hulu hingga hilir. Prioritas II tersebut diberikan berdasarkan kondisi lahan hidrologi, sosial ekonomi, investasi dan kebijaksanaan pembangunan wilayah tersebut, sehingga perlu diberikan prioritas dalam penanganannya (BPDAS Batanghari, 2011).

Wilayah DAS Batang Tabir terletak di Kabupaten Tebo. Berdasarkan hampan dan fungsi strategisnya DAS Batang Tabir secara potensial dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk keberlangsungan hidup (BPDAS Batanghari, 2011).

Dilihat dari kondisi tutupan lahan yang saat ini mengalami konversi lahan yang terjadi pada penggunaan lahan hutan menjadi daerah perkebunan dan pertanian, sehingga penyebab secara fisik kerusakan DAS yang disoroti adalah perubahan penggunaan lahan, terutama berkurangnya tutupan disuatu DAS (Widiyaliza,2015). Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan analisis perubahan tutupan lahan untuk memperoleh informasi kerusakan tutupan lahan dan

hutan. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui laju degradasi tutupan lahan hutan, sehingga dapat ditentukan arah pengelolaannya.

Perubahan penggunaan lahan dapat diidentifikasi secara langsung menggunakan teknik penginderaan jauh (*Lillesand dan Kiefer, 1990*). Oleh karena itu, penginderaan jauh dapat membantu memantau degradasi hutan. Teknologi penginderaan jauh menyediakan data tutupan lahan terkini, berkualitas tinggi, efisien dan relatif murah serta cakupan wilayah yang luas untuk inventarisasi dan pemantauan perubahan tutupan lahan yang efektif (*Jensen 2007, Rotinsulu et.al., 2018*).

DAS Batang Tabir merupakan salah satu Sub DAS Batanghari yang berada pada bagian tengah DAS Batanghari. Batang Tabir memiliki Hulu di Kabupaten Tebo serta berhilir di Kecamatan muara tabir yang terletak pada Kabupaten Tebo. (*Widiyaliza,2015*)

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui perubahan tutupan lahan di DAS Batanghari, tepatnya pada bagian DAS Batang Tabir, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perubahan Tutupan Lahan Menggunakan Citra Landsat di DAS Batang Tabir Kabupaten Tebo Periode 1999-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Kualitas DAS Batang Tabir 10 tahun terakhir mengalami penurunan yang mana telah terjadi perubahan penggunaan lahan. Pola perubahan penggunaan lahan ini dilakukan pada suatu kawasan hutan yang beralih fungsi menjadi perkebunan, hutan tanaman, pertambangan dan beberapa jenis tutupan lahan lainnya. Sehingga DAS Batang Tabir rentan akan terjadinya bencana banjir, penurunan kualitas air, dan penurunan produktivitas lahan sehingga sungai menjadi terancam karena pendangkalan muara akibat sedimentasi yang sangat tinggi.

Perubahan pola penggunaan lahan dapat dikenali dengan menggunakan penginderaan jauh. Pemanfaatan penginderaan jauh menggunakan citra satelit Landsat untuk mendeteksi perubahan penggunaan lahan. Pemanfaatan citra satelit landsat secara temporal dapat memberikan informasi tentang perubahan tutupan lahan, sehingga nantinya pola perubahan tutupan lahan di DAS Batang Tabir selama 20 tahun terakhir dapat tergambarkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perubahan tutupan lahan menggunakan Citra Landsat di DAS Batang Tabir Pada Kecamatan Muara Tabir

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi mengenai kecenderungan perubahan tutupan lahan yang terjadi di DAS Batang Tabir Periode 1999 – 2019 serta untuk pengayaan data tentang DAS Batang Tabir, serta menjadi bahan pertimbangan untuk *stakeholder* yang mengelolah pada daerah DAS Batang Tabir guna menjaga fungsi pokok hutan yang ada agar tetap terjaga secara optimal

1.5. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran